

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dengan terbentuknya kawasan ekonomi yang terintegrasi di kawasan Asia Tenggara atau dengan istilah Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), Indonesia dan ke sembilan negara anggota ASEAN lainnya memasuki persaingan ketat di bidang ekonomi. Pada mulanya MEA dibentuk agar dapat mendorong minat negara-negara di kawasan Asia Tenggara agar dapat mencapai stabilitas dan kemajuan ekonomi yang kuat dalam menghadapi persaingan secara global. Secara garis besar MEA terfokus dalam beberapa hal salah satunya yaitu menumbuhkan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang memiliki daya saing yang tinggi. Dengan demikian, persaingan antara negara-negara MEA juga sangat ketat dan penuh dengan persaingan antara produk dalam negeri dan produk luar negeri. Di tahun 2019 ini, Indonesia sedang kebanjiran produk yang datang dari negara-negara anggota MEA lainnya. Ini tentunya akan menambah ketatnya persaingan antara kualitas dan harga jual produk lokal dengan produk asing yang beredar tersebut.

Hal tersebut bisa dijadikan sebagai acuan bahwa perusahaan sebagai pelaku bisnis dalam perekonomian secara tidak langsung dituntut untuk dapat menentukan metode perhitungan harga pokok produksi yang tepat supaya penentuan harga jual produknya pun diharapkan bisa lebih bersaing. Harga jual adalah salah satu senjata yang paling ampuh dalam mempengaruhi minat

konsumen terhadap produk perusahaan supaya perusahaan tersebut bisa bersaing dan bisa melanjutkan persaingan bisnisnya. Harga pokok produksi memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan harga jual suatu produk. Apabila perhitungan harga pokok produksinya tepat, maka harga jual suatu produk bisa diketahui dengan tepat dan akurat. Ini dimaksudkan agar tidak terjadi kelebihan biaya yang dibebankan (*overcost*) serta tidak terjadi kekurangan pada biaya yang dibebankan (*undercost*). Oleh sebab itu, perusahaan semestinya benar-benar serius dalam menangani harga pokok produksinya.

Ketidaktepatan perusahaan dalam menghitung atau menentukan harga pokok produksinya bisa membawa dampak yang merugikan bagi perusahaan, karena harga pokok produksi itu berguna sebagai dasar untuk menentukan harga jual dan laba, sebagai alat untuk menilai efisiensi dalam pelaksanaan proses produksi dan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan bagi pihak manajemen. Jadi, harga jual yang bersaing berguna untuk perusahaan agar nantinya dalam menjalani ketatnya persaingan bisnis yang semakin ketat ini agar terus tumbuh dan berkelanjutan.

UD Bronzarindo adalah perusahaan manufaktur yang bergerak di industri kerajinan pembuatan patung cor yang memproduksi produk yang bersifat heterogen (lebih dari satu jenis) yaitu patung cor *Buddha Head*, *Buddha Standing Chakra*, *Buddha Lotus*, Dewi *Fountain*, Rama Shinta, dll. Berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan, menunjukkan terjadinya kesenjangan antara teori dan fakta dalam perhitungan harga pokok produksi. Selama ini, perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UD Bronzarindo adalah memakai unsur biaya seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik tetapi masih belum mengelompokkan ketiga unsur biaya produksi tersebut

dengan jelas, yang dimana perhitungan hanya sekedar mengakumulasikan semua total biaya produksi dibagi dengan jumlah unit produk yang dihasilkan dan perhitungan biaya produksi tersebut tidak memperhatikan mana yang termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Hal ini bisa mengakibatkan perhitungan harga pokok produksi menjadi kurang akurat.

Berdasarkan uraian di atas penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Patung Cor Dengan Menggunakan Metode Harga Pokok Pesanan Pada UD Bronzarindo Mojokerto”**. Alasan penulis menggunakan metode ini karena selain perusahaan memproduksi hanya berdasarkan pesanan, metode ini juga mudah untuk diterapkan dan hemat biaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang ada di latar belakang, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana UD Bronzarindo dalam menghitung harga pokok produksi patung cor ?
2. Bagaimana penerapan metode harga pokok pesanan dalam menentukan harga pokok produksi patung cor ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UD Bronzarindo.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis perhitungan harga pokok produksi patung cor dengan menggunakan metode harga pokok pesanan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dalam perkembangan kajian ilmu akuntansi terlebih mengenai penerapan teori penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan konsep harga pokok pesanan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini bisa memberikan gambaran atau informasi mengenai penerapan teori penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode harga pokok pesanan, serta bisa menjadi referensi bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini bisa memberikan referensi bagi UD Bronzarindo mengenai perhitungan harga pokok produksi agar dapat memberikan sebuah pertimbangan harga pokok produksi di masa yang akan datang.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan atau pengetahuan peneliti mengenai perhitungan harga pokok produksi dengan metode harga pokok pesanan.